

***SPIRITUAL TRANSFORMATION AND THE PERFECTION OF THE
BELIEVER'S LIFE: THE PROMISE OF A NEW HEART IN
EZEKIEL 11:19-20***

**TRANSFORMASI ROHANI DAN KESEMPURNAAN HIDUP ORANG
PERCAYA: JANJI TENTANG HATI YANG BARU DALAM
YEHEZKIEL 11:19-20**

Naldiman Kalipung¹, Hendi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
e-mail: naldinaldiman@gmail.com

Abstract: *This article is an analysis of the promise of a new heart given by God to His people in the book of Ezekiel 11:19-20. The historical context of this chapter is the restoration of the Israelites who had been exiled because of their disobedience. God promises to bring them back to their land and give them a new heart and spirit. The theological concepts associated with this promise include God's unconditional love, salvation by grace, and spiritual renewal. This promise invites humanity to experience a deep transformation in their lives, know God personally, and live according to His will. Using the 4-layer exegesis method (historia, theoria, moral, and anagogic), this study found that the purpose of this promise is for His people to live in obedience and become God's people, while God becomes their God. This renewal involves replacing hard hearts with soft hearts, and following the guidance of the heart and spirit that comes from God. This article emphasises the importance of human involvement in responding to this promise by practising righteousness and living in God's love.*

Keywords: *Promise; heart; spirit; Israel; turn back*

Abstrak: Artikel ini merupakan analisis tentang janji hati yang baru yang diberikan oleh Tuhan kepada umat-Nya dalam kitab Yehezkiel 11:19-20. Konteks historis dari pasal ini adalah pemulihan bangsa Israel yang telah diasingkan karena ketidaktaatan mereka. Tuhan berjanji untuk membawa mereka kembali ke tanah mereka dan memberikan hati dan roh yang baru. Konsep teologis yang terkait dengan janji ini meliputi kasih Allah yang tidak bersyarat, keselamatan oleh anugerah, dan pembaharuan rohani. Janji ini mengundang umat manusia untuk mengalami transformasi yang mendalam dalam hidup mereka, mengenal Allah secara pribadi, dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan menggunakan metode eksegesis 4 lapisan (*historia, theoria, moral, dan anagogic*), penelitian ini menemukan bahwa tujuan dari janji ini adalah agar umat-Nya hidup dalam ketaatan dan menjadi umat Allah, sementara Allah menjadi Allah mereka. Pembaharuan ini melibatkan penggantian hati yang keras dengan hati yang lembut, serta mengikuti tuntunan hati dan roh yang berasal dari Tuhan. Artikel ini menekankan pentingnya keterlibatan manusia dalam merespons janji ini dengan melakukan kebenaran dan hidup dalam kasih Tuhan.

Kata kunci: Janji; hati; roh; Israel; berbalik

PENDAHULUAN

Bangsa Israel, sebagai bangsa pilihan Allah, telah mengalami perjalanan yang panjang dan penuh tantangan dalam hubungan mereka dengan Allah. Meskipun mereka telah menerima berbagai peringatan dan teguran dari Allah, mereka terus hidup dalam dosa dan memberontak terhadap-Nya. Namun, dalam kitab Yehezkiel, Allah memberikan janji yang luar biasa kepada bangsa Israel. Allah berjanji untuk memberikan hati dan roh yang baru kepada mereka, sebuah janji yang akan mengubah hidup mereka secara radikal.

Dalam konteks ini, Fulgentius dari Ruspe mengatakan bahwa Tuhan memberikan hati yang baru supaya manusia dapat berjalan dalam kebenaran dengan memulai melakukan hal yang baik, dan juga supaya manusia dapat memperhatikan bagaimana Allah mencurahkan kasih-Nya kepada umat-Nya.(Fulgentius 1951, 120). John Cassian juga menekankan bahwa dorongan segala hal baik yang dilakukan manusia terjadi atas ilham Tuhan, yang membawa manusia sepanjang jalan menuju keselamatan.(John Cassian 1990, 190). Dengan demikian, pembaharuan yang diberikan Allah kepada bangsa Israel adalah inisiatif Allah sendiri, tanpa harus bangsa Israel memintanya, agar mereka dapat merespons kasih Tuhan dengan melakukan kasih tersebut.

Pemberian hati yang baru oleh Allah juga berarti memberikan roh yang baru. Dalam arti ini, bangsa Israel tidak lagi hidup dengan hati dan roh yang membawa mereka pada kehidupan lama mereka, yaitu hidup dalam dosa. Allah melahirkan kehidupan baru bagi bangsa Israel dengan meregenerasi hati dan roh mereka. Hati dan roh menjadi inti dari kehidupan manusia, karena hati dan rohlah yang mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, Allah memberikan hati dan roh yang baru supaya kehidupan bangsa Israel dapat terarah pada kehidupan yang benar di mata Tuhan serta dapat menyatu kembali dengan Tuhan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Theodoret dari Kyros. Theodoret mengatakan Hati dan roh yang baru adalah kekuatan dan jiwa yang memungkinkan untuk melakukan apa yang benar di hadapan Allah.(Theodoret dari Cyrus 1954, 125). Ia menekankan bahwa hati dan roh yang baru menjadi penuntun dan pengingat bagi bangsa Israel dalam menghidupi ketaatan kepada Allah. Theodoret juga menekankan pentingnya peran manusia dalam merespons pemberian hati dan roh yang baru, yaitu dengan terus tumbuh dalam pembaharuan Allah dan mengerjakan kebenaran yang Allah kehendaki.

Dalam konteks ini beberapa masalah yang perlu dipecahkan. Pertama, bagaimana bangsa Israel yang menjadi bangsa pilihan Allah dapat hidup dalam dosa dan menyembah berhala? Kedua, bagaimana Allah dapat memberikan hati dan roh yang baru kepada bangsa Israel yang telah berulang kali menyakiti hati-Nya? Ketiga, apa implikasi praktis dari janji tentang hati yang baru bagi kehidupan Kristen saat ini? Keempat, apa arti anagogis dari janji tentang hati yang baru dalam konteks kehidupan rohani dan kesempurnaan? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang kasih Allah yang tak terbatas, pentingnya pembaruan rohani, dan bagaimana kita dapat merespons janji Allah tentang hati yang baru dalam kehidupan kita sebagai orangpercaya saat ini.

Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa pemberian hati dan roh yang baru kepada bangsa Israel adalah cara Tuhan untuk menata kembali hubungan-Nya dengan umat pilihan-

Nya. Allah ingin agar bangsa Israel hidup dan melakukan segala sesuatu dengan benar di mata-Nya.

KAJIAN TEORI

Dari ayat 14 hingga 21, kisah ini dimulai. Di sini, Allah akan menarik sisa-sisa umat-Nya, meskipun Dia telah meninggalkan mereka yang di Yerusalem dan membuat tempat perlindungan bagi mereka yang dibuang (ayat 16). Dari antara mereka, Dia akan mengumpulkan orang-orang-Nya dan mengembalikan mereka ke tanah Israel (ayat 17). Mereka harus membersihkan tanah itu dari kecemarannya selama mereka disana (pasal 18). Allah kemudian mengatakan bahwa mereka akan menerima hati dan roh yang baru. Hati batu mereka akan diganti dengan hati daging, dan roh yang baru akan ditiupkan ke dalam mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk hidup sebagai pengikut Allah dengan mematuhi Firman Allah (ayat 20).

Struktur Perikop

Teks Ibrani dari Yehezkiel 11:19-20 sebagai berikut:

וְנָתַתִּי לָהֶם לֵב אֶחָד וְרוּחַ חַדְשָׁה אֶתֶן בְּקִרְבָּנְכֶם וְהִסְרֹתִי לֵב הָאֲבָן מִבְּשָׂרָם וְנָתַתִּי לָהֶם לֵב בָּשָׂר:
(Ezek. 11:19 WTT)

לְמַעַן בְּחַקְתִּי יֵלְכוּ וְאֶת־מִשְׁפָּטִי יִשְׁמְרוּ וְעָשׂוּ אֶת־מִצְוֹתַי וְהָיִיתִי לָהֶם וְאֵלֵיהֶם לָהֶם לְאֱלֹהִים:
(Ezek. 11:20 WTT)

Teks diatas dapat ditafsirkan secara bebas sebagai berikut:

19 Aku memberikan kepada mereka satu hati dan roh yang baru di dalam batin mereka, dan Aku mengambil hati batu dari tubuh mereka dan memberikan mereka hati daging.

20 supaya mereka hidup menurut ketentuan-ketetapan-Ku dan berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya, maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka.

Untuk memudahkan penulis dalam menemukan makna yang terkandung, penulis membuat struktur teksnya berdasarkan hasil terjemahan bebas diatas, sebagai berikut:

Tuhan memberikan hati yang satu dan roh yang baru (ay. 19)

Hati yang membatu diganti dengan hati yang taat (ay.19)

Hidup sesuai perintah Tuhan (ayat 20)

Menjadi umat Allah (ay. 20)

KONSEP TEOLOGIS

Ide utama:

- a. Kasih Allah yang tidak bersyarat
- b. Keselamatan oleh anugerah

- c. Pembaharuan rohani
- Ide pendukung:
- a. Hati yang baru adalah simbol dari perubahan rohani
 - b. Hati yang baru adalah hasil dari karya Roh Kudus
 - c. Hati yang baru adalah dasar bagi kehidupan kristen yang sejati

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab, yaitu *Anagogic, Moral, historia, Theoria*. (Timothy Ware 1979, 203–4). Anagogik, yang mengacu pada makna spiritual yang lebih tinggi dari Kitab Suci. Lapisan ini berkaitan dengan makna mistis dan eskatologis dari Kitab Suci. Moral, yang mengacu pada makna moral yang terkandung dalam Kitab Suci. Lapisan ini berkaitan dengan ajaran-ajaran moral yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Historia, yang mengacu pada makna historis dari Kitab Suci. Lapisan ini berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang diceritakan dalam Kitab Suci. Theoria, yang mengacu pada makna intelektual dari Kitab Suci. Lapisan ini berkaitan dengan pemahaman filosofis dan teologis dari Kitab Suci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan diatas penulis menemukan *Janji Tentang Hati Yang Baru Dalam Yehezkiel 11:19-20* yaitu: *pertama*, Tuhan memberikan hati dan roh yang baru, *kedua* Hati yang keras diganti dengan hati yang lembut, *ketiga* Tuhan akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya.

Tuhan memberikan hati dan roh yang baru

Di dalam Alkitab perjanjian lama, bangsa Israel dicatat sebagai bangsa pilihan Allah. Tetapi bangsa Israel yang justru menjadi bangsa pilihan Allah selalu hidup dalam dosa, menyembah berhala, memberontak kepada Allah dan tidak mau mendengarkan Allah. Hingga pada masa Yehezkiel, bangsa Israel masih menyembah berhala-berhala yang terukir pada tembok-tembok bait Allah (Yeh. 8). Hal yang sangat mustahil dalam akal manusia Tuhan dapat menerima kembali umat-Nya yang telah berulang-ulang menyakiti hati-Nya. Akan tetapi Di dalam Yehezkiel 11:19-20 Allah mengubah hati umat-Nya serta memberikan roh yang baru dan menjadikan mereka menjadi umat yang taat kepada Allah. Pada saat itu segala berhala yang disembah bangsa Israel akan ditinggalkan (Yeh. 11:18).

Ini adalah pembaharuan bagi bangsa Israel. Dalam teks Yehezkiel 11:19 sesuai dengan terjemahan literal Allah mengatakan bahwa “*Aku memberikan kepada mereka satu hati dan roh yang baru di dalam batin mereka....*” Kata memberi dalam bahasa asli adalah *וָנָתַתִּי* (*wenatatti*) ketika diparsing *verb qal waw consec perfect 1st person common singular*,

ini menunjukkan kata kerja aktif. Memberi dalam KBBI artinya menyerahkan, meletakkan dan menempatkan. Hal ini menunjukkan tindakan Allah dimana Allah sendiri yang akan meletakkan, menyerahkan dan menempatkan hati yang satu itu adalah hati daging dan juga roh yang baru di dalam batin mereka (Yeh. 36:26-27).

Tindakan Allah yang meletakkan hati dan roh yang baru di dalam batin orang-orang Israel menunjukkan bahwa Tuhan yang menyebabkan bangsa Israel berbalik kepada-Nya. Perlu diperhatikan bahwa di ayat sebelumnya tindakan ini dilakukan Allah ketika bangsa Israel terhimpun dan Allah memberikan tahanan Israel kepada mereka (Yeh. 11:14-18; 36:24). Ketika bangsa Israel membuang dan menjauhkan diri mereka dari segala berhala yang menjauhkan mereka dari Allah, Allah mengganti dengan sesuatu yang baru yang tidak dapat diberikan oleh berhala-berhala yang pernah disembah oleh bangsa Israel bahkan manusia juga tidak dapat memberikan hal tersebut. Berhala dalam pengertian ini, tidak hanya yang dapat dilihat oleh mata, tetapi keadaan hati yang lebih memilih keinginan daging yang menyebabkan hal tersebut semakin membentangkan jarak yang sangat jauh kepada Tuhan. (Yakub Tri Handoko n.d.) Dalam pengertian praktis penyembahan berhala bukan masalah visualisasi tetapi masalah hati.

Pemberian hati dan roh yang baru dalam batin bangsa Israel menjadi sebuah petunjuk yang diperlihatkan Allah kepada bangsa Israel bahwa mereka adalah milik Allah dan Allah mereka adalah Allah yang hidup. (Peniel C.D. Maiaweng n.d.) Hati yang baru dan roh yang baru yang akan menuntun bangsa Israel hidup dalam jalan kebenaran Tuhan. Fulgentius mengatakan bahwa Tuhan memberikan hati yang baru supaya manusia dapat berjalan dalam kebenaran dengan memulai melakukan hal yang baik, diberikan juga supaya manusia dapat memperhatikan bagaimana Allah mencurahkan kasihnya kepada umat-Nya. (Fulgentius 1951, 120) Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh John Cassian, bahwa dorongan segala hal baik yang dilakukan manusia terjadi atas ilham Tuhan, Ia membawa manusia sepanjang jalan untuk menuju keselamatan. (C. Oden 2008, 166) Jadi, pembaharuan yang diberikan Allah kepada bangsa Israel adalah inisiatif Allah sendiri tanpa harus bangsa Israel memintanya supaya bangsa Israel dapat merespon kasih Tuhan dengan melakukan kasih tersebut.

Ketika Allah memberikan hati yang baru maka Allah juga memberikan Roh yang baru. Baru dalam artian ini adalah bangsa Israel tidak lagi hidup dengan hati dan Roh yang membawa mereka pada kehidupan lama mereka yakni hidup dalam dosa. Hal ini seperti Allah melahirkan kembali kehidupan bangsa Israel. Allah meregenerasi kehidupan bangsa Israel dan hati baru serta roh baru lah yang menjadi alat regenerasi yang Allah berikan dalam kehidupan mereka. (Maritaisi Hia 2022, 27). Hati dan Roh menjadi inti dari kehidupan manusia karena hati dan roh lah yang mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu (Yeh. 2:4; 3:7). Maka dari itu Allah memberikan hati dan roh baru supaya kehidupan bangsa Israel dapat terarah pada kehidupan yang benar di mata Tuhan serta dapat menyatu kembali dengan Tuhan. (Peniel C.D. Maiaweng n.d.) Memberikan hati dan roh baru kepada bangsa Israel menjadi cara Tuhan untuk menata kembali hubungan-Nya dengan umat pilihan-Nya dimulai dengan memberikan hati dan roh baru yang akan selalu mendorong bangsa Israel untuk hidup dan melakukan segala sesuatu dengan benar di mata Tuhan.

Roh baru ini sering disebut sebagai Roh Allah, ini bukan hanya sekedar janji yang diberikan Allah kepada bangsa Israel tetapi dalam Perjanjian Baru Roh Allah melahirkan kembali seseorang (Yoh. 3:3-8). Ini adalah pencurahan kasih Kristus ke dalam hati manusia (Rm.

5:5), oleh kasih inilah mendorong seseorang untuk taat kepada Allah.(Yakub Tri Handoko n.d.) Roh baru yang diberikan Allah dalam batin orang Israel merupakan persatuan baru antara Allah dengan umat-Nya dimana tidak ada lagi roh-roh yang menghalangi bangsa Israel untuk taat kepada Tuhan.(Stanley M. Horton 2019, 53). Hal ini dapat dipahami bahwa kehidupan seseorang akan berjalan dalam kebenaran secara teratur ketika Roh Allah memenuhi kehidupan manusia. Allah memberikan Roh kudus dalam batin umat-Nya sebagai meterai bahwa manusia adalah milik Allah dan menjadi jaminan pengharapan manusia kepada Allah (Ef. 3:13-14).

Roh yang diberikan Allah adalah roh yang bertentangan dengan dosa, roh digambarkan sebagai kesadaran moral yang membuat manusia sadar akan dosanya dan sebagai kekuatan yang menghidupkan dan memungkinkan manusia untuk kembali berjalan di jalan Tuhan.(Verena Schafroth 2009, 6). Issac dari Niniwe mengatakan roh yang berasal dari Allah akan membentuk gambaran Kristus dalam diri seseorang.(C.Oden 2008, 372). Oleh karena itu pemberian roh kudus ini dalam diri orang Israel tidak hanya dilihat sebagai sebuah pengingat untuk berlaku benar, tetapi roh kudus ini menjadi hakikat ilahi dimana bangsa Israel dalam kehidupan mereka mencerminkan karakter Tuhan.

Allah memberikan hati yang baru dalam batin orang Israel supaya roh yang dari Tuhan adalah Roh kudus mendapat tempat yang layak yang telah jauh dari kenajisan dosa untuk dapat berdiam dalam diri bangsa Israel. Keberadaan Roh Tuhan dalam diri bangsa Israel menjadi tanda bahwa Tuhan memenuhi kehidupan seluruh kehidupan umat-Nya. Peniel dalam penelitian mengutip perkataan J. Koeberle yang mengatakan, Roh yang diberikan Tuhan dalam diri manusia merupakan sebuah kekuatan yang dapat menguasai diri manusia itu sendiri serta memberikan motivasi untuk selalu bertindak dalam kebenaran.(Peniel C. D. Maiaweng 2012). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Gidion, dengan mengatakan bahwa hati yang baru menjelaskan bahwa "Karya Roh Kudus dalam memperbaharui orang percaya" memiliki makna yang sama dengan "momentum kelahiran baru". Dalam konteks ini, "momentum kelahiran baru" mengacu pada konsep bahwa individu yang sebelumnya telah "dilahirkan dari daging" mengalami transformasi spiritual yang menyebabkan mereka "dilahirkan kembali dari Roh".(Gidion 2017, 9). Istilah-istilah seperti "dilahirkan kembali, dilahirkan dari atas, diperanakkan kembali, diperbaharui, ciptaan baru, manusia baru, dan dilahirkan" digunakan dalam Alkitab untuk merujuk pada gagasan kelahiran baru ini. Meskipun istilah-istilah yang digunakan bervariasi, inti dari kelahiran baru tersebut jelas terungkap melalui istilah-istilah tersebut yang terdapat dalam Alkitab. Jadi, pemberian hati dan roh yang baru dalam batin orang Israel merupakan tindakan yang dilakukan Tuhan agar umat-Nya dapat sepenuhnya bergantung kepada Allah yang benar. Ketika Allah memberikan hati dan roh yang baru dalam diri seseorang maka Allah sendiri lah yang tinggal dalam diri seseorang tersebut.

Hati yang keras diganti dengan hati yang lembut

Kehidupan bangsa Israel yang selalu melakukan kekejian (Yeh. 8:6,15) membuat mereka semakin jauh dari Allah dan hal ini membawa mereka pada kehidupan yang hancur hingga pada saat dalam pembuangan. Tetapi bangsa Israel yang berada dalam keadaan terpuruk ini Tuhan memberikan janji-Nya bahwa Tuhan sendiri yang akan memperbaharui kehidupan bangsa Israel (Yeh. 11:16-17). Tuhan yang akan bertindak untuk membawa umat-

Nya keluar dari keberdosaan. Seperti yang telah dijelaskan dalam poin pertama bahwa Tuhan menaruh hati dan roh yang baru dalam batin mereka. Ketika Tuhan memberikan hati dan roh yang baru maka hal ini dapat dimengerti bahwa Tuhan ingin umat-Nya selalu hidup dalam tuntunan hati dan roh yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu dalam janji Tuhan kepada umat-Nya ketika Tuhan memberikan hati dan roh yang baru, Tuhan juga akan menjauhkan hati yang membatu/keras dalam diri bangsa Israel dan menggantinya dengan hati yang taat.

Tuhan berfirman “Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat” (Yeh. 11:19). Dalam terjemahan secara harfiah, kata kerja סור (sur) memang bermakna "to turn" atau "berbalik." Ketika Tuhan berbicara bahwa Dia "mengambil hati batu dari tubuh mereka dan memberikan mereka hati daging," istilah "mengambil" dalam konteks ini bisa diartikan sebagai tindakan Tuhan yang mengubah atau mengganti hati yang keras dengan hati yang lebih lembut dan penuh rahmat. Frasa “mengambil hati batu” menunjukkan bahwa ini adalah sebab akibat dari tindakan yang dilakukan Tuhan sebelumnya yaitu “memberikan hati dan roh yang baru”. Memberikan hati dan roh yang baru menyebabkan secara aktif/langsung Tuhan mengambil hati batu dari tubuh bangsa Israel. Hal ini memberikan pengertian bahwa Tuhan sendiri yang menyebabkan bangsa Israel berbalik kepada Tuhan dengan cara Tuhan mengambil hati yang membatu/keras dari diri bangsa Israel.

Hati batu/keras sangat dipertentangkan oleh Tuhan sehingga Ia sendiri yang akan mengambil hati yang keras tersebut. Augustine mengatakan bahwa hati batu dan hati daging bukanlah pengertian duniawi, tetapi dapat dimengerti bahwa daging pada hakikatnya dapat merasakan atau memiliki kepekaan sedangkan batu tidak dapat merasakan segala apapun. Maka ketidakpekaan batu melambangkan hati yang tidak berakal dan kepekaan daging melambangkan hati yang berakal.(C.Oden 2008, 166). Allah memberikan hati yang dapat merasakan dan peka supaya bangsa Israel dapat merasakan kasih Allah dalam kehidupan mereka.

Hati batu menggambarkan hati yang keras, ini menunjukkan keadaan hati bangsa Israel yang lama dimana mereka sangat mengeraskan hati terhadap hal-hal rohani, pikiran, perasaan serta emosi mereka sangat tertutup untuk taat kepada Tuhan (Yeh. 2:4; 3:7).(Peniel C.D.Maiaweng n.d.) Fulgentius mengatakan bahwa, hati yang baru ini diberikan supaya umat Allah berjalan dalam kebenaran dan juga mengamati serta melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan kebenaran yang Allah nyatakan.(C.Oden 2008, 372). Hati batu yang digantikan dengan hati daging ini menjadi hati yang telah siap untuk menerima dan melakukan segala ketetapan-ketetapan yang Tuhan nyatakan. Oleh karena itu bangsa Israel tidak lagi hidup dalam keadaan hati yang keras, mereka meninggalkan segala hal dan bentuk berhala mereka dan kembali berjalan dalam kebenaran Tuhan.

Mengambil hati yang membatu dan menggantikannya dengan hati daging/lembut menjadi sebuah pembaharuan hidup yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Pembaharuan ini dapat dipahami dengan mengalami kelahiran baru atau menjadi manusia baru yang dilahirkan oleh Allah. Hendi mengatakan manusia baru adalah makhluk yang telah diciptakan dan dirancang menurut kehendak Allah yang dibungkus dalam kebenaran dan dipenuhi oleh kekudusan.(Hendi and Aruan 2020, 115). Seperti yang tertulis dalam Perjanjian Baru bahwa manusia baru adalah pribadi yang tidak lagi hidup dalam kegelapan dosa, manusia yang telah diperbaharui dan akan terus diperbaharui supaya selalu memperoleh kebenaran yang berasal dari Kristus (Kol. 3:10). Pembaharuan yang dialami bangsa Israel ini dapat

dilihat dari tindakan Allah yang memberikan hati daging/lembut, dimana hati daging/lembut ini dapat menerima Tuhan untuk masuk dalam hati setiap umat-Nya. Jadi tidak ada lagi hati keras yang telah membatu dalam batin bangsa Israel dengan pengertian bahwa tidak ada lagi kenajisan dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel, mereka telah dikuduskan oleh Tuhan dengan roh baru, roh yang kudus yang di taruh Tuhan dalam batin mereka sehingga bangsa Israel hidup sesuai dengan segala kebenaran yang telah ditetapkan oleh Allah.

Tuhan akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya

Tindakan Allah yang memperbaharui kehidupan bangsa Israel yang dimulai dari Allah memberikan hati dan roh yang baru dan Allah menjauhkan atau menggantikan hati yang telah membatu dengan hati daging yang lembut. Keberadaan hati dan roh yang baru ini menjadi tempat kediaman Allah di dalam diri umat-Nya. Pada ayat 20 dalam terjemahan asli *“supaya mereka hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku dan berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya, maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka.”* Ini menjadi sebuah Tujuan Allah kepada umat-Nya, Allah memperbaharui kehidupan manusia yang dipenuhi dengan kenajisan dosa supaya manusia dapat kembali hidup dalam kebenaran sesuai dengan ketetapan-ketetapan serta peraturan-peraturan Allah.

Untuk dapat hidup dan melakukan ketetapan serta peraturan Allah maka manusia tidak menjadi pasif. Pasif dalam artian bahwa manusia tidak hanya menerima hati dan roh baru yang berasal dari Tuhan tetapi manusia perlu untuk terus tumbuh dalam pembaharuan Allah. Manusia perlu untuk terus mengerjakan kebenaran yang Allah kehendaki. Keberadaan Roh Allah dalam hati seseorang menjadi pendorong dan memotivasi untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran Allah. Theodoret mengatakan bahwa hati dan roh baru itu menjadi sebuah kekuatan dan semangat dalam jiwa manusia untuk melakukan hal-hal yang benar di hadapan Allah. (C.Oden 2008, 168). Hati dan roh yang baru menjadi penuntun dan pengingat bagi bangsa Israel dalam menghidupi ketaatan kepada Allah (Yeh. 18:31; 37:14; 39:29).

Dalam Yeh. 11:20b Allah berfirman bahwa ketika umat-Nya menghidupi pembaharuan yang dari Allah dengan melakukan kebenaran maka mereka akan menjadi umat Allah dan Allah menjadi Allah mereka. Ini menjadi perjanjian yang Allah nyatakan kepada bangsa Israel. Melakukan apa yang benar dimata Tuhan merupakan cara manusia memakai kesempatan yang Allah berikan untuk bisa lebih dekat dan mengenal Allah lebih dalam. Allah menginginkan manusia untuk hidup taat terhadap ketetapan yang Ia berikan, ini menunjukkan bahwa Allah menginginkan manusia sepenuhnya bergantung kepada Dia dan tertuju kepada Dia. Kalimat yang Allah nyatakan *“...maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka”* Allah menginginkan hubungan yang sangat melekat dengan umat-Nya (Yer. 31:33-34). Menjadi umat Allah dan Allah menjadi Allah mereka sebuah hubungan yang intim antara Allah dengan manusia, dimana Allah akan selalu memimpin, melindungi serta memberkati umat-Nya dan umat-Nya akan setia, taat, dan mengasihi Allah.

KESIMPULAN

Janji tentang hati yang baru dalam Yehezkiel 11:19-20 merupakan pesan yang penuh pengharapan dan penghiburan bagi umat manusia. Allah berjanji untuk memberikan hati yang baru kepada umat-Nya, sebuah hati yang bersih dari dosa dan keserakahan, serta penuh dengan kasih dan kebenaran. Janji ini menandakan bahwa Allah tidak pernah menyerah pada umat-Nya, meskipun mereka telah berulang kali mengecewakan-Nya.

Janji tentang hati yang baru juga merupakan undangan bagi kita untuk mengalami transformasi yang mendalam dalam hidup kita. Hati yang baru bukanlah sekadar perbaikan moral atau peningkatan perilaku, melainkan perubahan radikal dari dalam diri kita. Ini adalah anugerah yang memungkinkan kita untuk mengenal dan mengasihi Allah dengan sepenuh hati, serta untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Menerima janji tentang hati yang baru berarti membuka diri kita pada kesempatan untuk mengalami pemulihan, pembebasan, dan pemenuhan yang sejati. Ini berarti melepaskan diri dari belenggu masa lalu dan merangkul masa depan yang penuh harapan dan sukacita.

Beberapa aplikasi yang dapat kita ambil untuk menanggapi janji tentang hati yang baru adalah:

- a. Menyadari kebutuhan kita akan hati yang baru, kita harus mengakui bahwa kita telah menyimpang dari jalan Allah dan membutuhkan hati yang baru untuk kembali kepada-Nya.
- b. Memohon kepada Allah, dengan sungguh-sungguh meminta Allah untuk memberikan hati yang baru kepada kita, agar kita memahami jalan Allah yang harus kita lewati.
- c. Melepaskan diri dari ikatan dosa dan membuka hati untuk Tuhan. Kita harus bersedia melepaskan pola pikir dan perilaku lama, (hidup dalam kesia-siaan), dan menerima cara hidup sesuai dengan Firman Allah.
- d. Mengikuti pimpinan Roh Kudus. Menyerahkan sepenuhnya hidup kita dipimpin oleh Roh Kudus dalam menjalani proses perubahan dan pemulihan.
- e. Berjalan dalam ketaatan dan kasih. Kita harus berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan mengasihi orang lain sebagaimana Kristus mengasihi kita.

Janji tentang hati yang baru bukanlah sekadar konsep teologis yang menarik, melainkan sebuah undangan yang nyata dan penuh kuasa untuk mengalami transformasi yang radikal dalam hidup kita. Ini adalah kesempatan bagi kita untuk mengenal Allah secara pribadi dan mengalami kasih dan pengampunan-Nya yang tak terbatas. Mari kita dengan penuh kerinduan dan pengharapan menanggapi janji yang luar biasa ini dan membuka hati kita untuk menerima anugerah hati yang baru dari Allah, agar kita mencapai inti dari kehidupan kita yaitu menyatu dengan Kristus.

REFERENSI

- C.Oden, Thomas. 2008. *ANCIENT CHRISTIAN COMMENTARY ON SCRIPTURE Old Testament (Ezekiel)*. Edited by Kenneth Stevenson and Michael Glerup. XIII. USA: Institute of Classical Christian Student (ICCS).
- Fulgentius. 1951. *The Book of the Soul, (The New Heart)*. America: The Catholic

- University of America Press.
- Gidion. 2017. "Karya Roh Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm)." *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7 (1): 96–109. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i1.9>.
- Hendi, H, and Tiopan Aruan. 2020. "Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 (1): 113. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.154>.
- John Cassian. 1990. *The Institutes of the Eastern Monks, (The Nature of Virtue)*. Amerika Serikat: Cistercian Publications.
- Maritaisi Hia. 2022. "Syarat-Syarat Menjadi Manusia Baru Di Dalam Kristus Menurut Bapa-Bapa Philokalia." *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2 (1): 16–34. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i1.12>.
- Peniel C. D. Maiaweng. 2012. "ROH: ALLAH YANG BERDIAM DI DALAM DAN DI ANTARA ORANG PERCAYA (EKSPOSISI YEHEZKIEL 36:26-27)," 26–27.
- Peniel C.D.Maiaweng. n.d. "ROH: ALLAH YANG BERDIAM DI DALAM DAN DI ANTARA ORANG PERCAYA (EKSPOSISI YEHEZKIEL 36:26-27) Spirit: God Who Live in and among Believers (Exposition on Ezekiel 36:26-27) Abstrak." Accessed November 17, 2023. https://www.academia.edu/9131667/ROH_ALLAH_YANG_BERDIAM_DI_DALAM_DAN_DI_ANTARA_ORANG_PERCAYA_EKSPOSISI_YEHEZKIEL_36_26_27_Spirit_God_who_live_in_and_among_Believers_Exposition_on_Ezekiel_36_26_27_Abstrak.
- Stanley M. Horton. 2019. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas.
- Theodoret dari Cyrus. 1954. *The Moral Teaching of the Church Fathers, (The New Creature)*. Amerika Serikat: The Catholic University of America Press.
- Timothy Ware. 1979. *The Orthodox Church*. London: Penguin Books.
- Verena Schafroth. 2009. "An Exegetical Exploration of 'Spirit' References in Ezekiel 36 and 37." *Journal of the European Pentecostal Theological Association* 29 (2): 61–77. <https://doi.org/10.1179/jep.2009.29.2.006>.
- Yakub Tri Handoko. n.d. "Roh Kudus Sumber Transformasi (Yehezkiel 36:25-27) | REC - Reformed Exodus Community." Accessed November 17, 2023. <https://rec.or.id/roh-kudus-sumber-transformasi-yehezkiel-3625-27/>.